

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Menurut” Sugiyono (2015;13) Metode penelitian Kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau yang lebih dikenal dengan data sekunder selain itu dalam metode penelitian ini terdapat 3 variabel Independen dan 1 variabel Dependen. Adapun yang menjadi batasan operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Independen (X) adalah *Leverage*, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset
- b. Variabel Dependen (Y) adalah *Return On Asset* (ROA).

3.2 Populasi dan *Sampling* Penelitian

3.2.1 Populasi

“Menurut” Sugiyono (2015 : 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 dengan jumlah 53 perusahaan Sesuai dengan publikasi Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD).

Sedangkan pemilihan periode 2015-20018 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru dan rentang tahun penelitian yang panjang, diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

“Menurut” Sugiyono (2015;118) merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode

purposive sampling jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. “Menurut” Sugiyono (2015:124) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
- Selama periode 2015-2017
- Memiliki nilai ROA dan pertumbuhan penjualan yang positif.
- Memiliki nilai *Working Capital Turnover* yang positif.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang bergerak di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	53
2	Perusahaan yang mengalami <i>Suspense</i> , <i>Delisting</i> maupun <i>go private</i> pada periode 2015-2018	21
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel	32
Total perusahaan		32
Total sampel yang di ambil (32 x 4 periode)		128
Jumlah Sampel		128

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Dan didapatkan sebanyak 128 sampel. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftara Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Pilar Sejahtera Indofood Tbk, Pt
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pt
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk,Pt
4	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt
5	INDF	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tnk, Pt
9	ROTI	Nippon Indosiar Corporindo Tbk, Pt
10	SKBM	Sukar Bumi Tbk, Pt
11	SKLT	Sukar Laut Tbk, Pt
12	STTP	Siantar Top Tbk, Pt
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, Pt
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
19	INAF	Indofarma (Prsero) Tbk.
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
24	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
25	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
26	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, Pt
27	MBTO	Martina Berto Tbk
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	CINT	Chitose Internasional Tbk. Pt

31	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, Pt
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, Pt

Sumber www.idx.co.id: Telah diolah kembali

3.3 Variabel Operasional dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. “Menurut” Sugiyono (2015:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Berikut penjelasannya:

1, Variabel Independen (x)

“Menurut” Sugiyono (2015:61), “variabel Independen ini sering disebut variabel *stimulus predikato, antecedent*, dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel beba merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen yaitu:

A. *Leveraga*

Leveraga diprosiakan dengan *Debt Rasio*, Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*Debt Rasio*), mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *Debt Rasio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin membaik. Untuk mengukur besarnya *Debt Rasio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ativa} \times 100\%$$

B. Perputaran Modal Kerja

Dalam Penelitian Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018) menyatakan bahwa, pada dasarnya Modal Kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau berputara selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas (Riyanto,2012;62) WCT merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. “Menurut” Kasmir (2012:182) menghitung WCT secara sistematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

C. Perputaran Total Aset

“Menurut” Sutrisno (2012; 228) seperti halnya perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva atau *asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

Menurut Sutrisno (2012:228), secara matematis perputaran aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

“Menurut” Sugiyono (2017 : 39), “variabel Dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) disebut variabel Y pada perusahaan Sektor Industri

Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI periode 2015-2018.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id dan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang dipublikasikan oleh BEI periode 2015-2018 melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan Profitabilitas.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan atau metode studi-pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan yang bergerak di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS 25. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deksriptif kemudian pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis, dilakukan analisis uji F dan uji T.

3.7.1 Statistik Dekskriptif

“Menurut” Sugiyono (2012 : 207) menyatakan statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas, gejala heterokedastisitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

A. Uji Normalitas

“Menurut” (Ghojali, 2016). Dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel Independen dan variabel Dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalisasi menggunakan cara uji *one sampe kolmogorov smirnov*, dan melihat grafik histogram dan normal p-p plot. Untuk mengetahui hasil dari uji normalisasi berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan cara mengola data pada SPSS 25.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1 apakah nilai pada *Asymp, sig (2-failid)* mempunyai inilai yang lebih tinggi dari $>0,05$ maka uji normalisasi dapat dikatakan normal, sebaliknya bila nilai dari *Asymp, sig (2-failid)* mempunyai inilai yang lebih rendah dari $<0,05$ maka uji normalisasi dapat dikatakan tidak normal.

2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.
3. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

“Menurut Ghozali” (2017,133) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel Independen. Adapun persamaan regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan beberapa metode seperti:

1. Mengetahui nilai pada bagan *collinearity statistic* dengan melihat hasil nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari $>0,10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* lebih rendah dari <10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.
2. Mengetahui nilai pada bagan *collinearity statistic* dengan melihat hasil nilai dari VIF, apabila nilai VIF lebih tinggi dari >10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, dan apabila sebaliknya nilai VIF lebih rendah dari <10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

“Menurut” Ghozali (2016,107) uji autokorelasi bertujuan menguji untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan periode T-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson*. Untuk melihat uji autokorelasi dapat dilihat pada bagan *durbin-watson*. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukannya uji *durbin-watson* dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_a : Terjadi autokorelasi

- b) Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05

- c) Menentukan nilai d (*durbin-watson*) Nilai d didapat dari hasil regresi.
- d) Menentukan nilai dL dan nilai dU Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel *durbin-watson*. Kemudian dapat dihitung nilai $4-dU$ dan $4-dL$
- e) Pengambilan keputusan
- $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi
 - $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi.
 - $dL < d < dL$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.

D. Uji Heteroskedastisita

“Menurut” Ghozali (2016,134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dan biasanya menggunakan uji *glejser* yaitu salah satunya untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang digunakan terkait dengan uji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan grafik *scatterplot* antara ZEPRED dengan residualnya SRESID. Jika titik-titik menunjukkan pola menyebar secara merata atau menyebar secara acak-acak diatas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Linier Berganda, dengan persamaan:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$X_1 = \text{Leverage}$

$X_2 = \text{Peputaran modal kerja}$

$X_3 = \text{Peputaran total aset}$

$a = \text{Intercept, konstanta}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien}$

$e = \text{Error}$

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan bb_1, bb_2, bb_3 . Sementara itu ketiga variabel bebas dijelaskan pada X_1, X_2 , dan X_3 . Sementara itu variabel terikatnya yaitu *Return On Assets* (ROA) tercermin dari Y. Dan besarnya bias yang mungkin terjadi dalam penelitian ini tercermin dari nilai “e”.

3.7.4 Koefisien Determinasi

”Menurut” Ghazali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Mengenai kelemahan yang mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. “Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen” Menurut Ghazali (2016:95), oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai R^2 pada satu pengevaluasian mana modal regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Ajusted R²* dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.7.5 Uji Hipotesis

A. Uji Statistik F

“Menurut” Imam Ghazali (2011,98) uji statistik F adalah menunjukkan apakah semua variabel Independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Dependen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji statisti F. Tingkat yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan alpha 5% atau 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (SIG) < 0,05 maka keputusan berpengaruh

2. Jika nilai signifikan (SIG) $> 0,05$ maka keputusan tidak berpengaruh
3. Jika nilai F-hitung (FH) $> F$ -tabel maka keputusan berpengaruh
4. Jika nilai F-hitung (FH) $< F$ -tabel maka keputusan tidak berpengaruh

B. Uji Statistik T

“Menurut” Imam Ghozali (2011,98) uji statistik T adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel Independen secara individual dalam menerangkan variabel Dependen. Uji statistik T dapat dilihat pada tabel distribusi T, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka keputusan berpengaruh
2. Jika nilai signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka keputusan tidak berpengaruh
3. Jika nilai t-hitung (TH) $>$ tabel (TA) maka keputusan berpengaruh
4. Jika nilai T-hitung (TH) $<$ tabel (TA) maka keputusan tidak berpengaruh

